



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN VOKAL PADA KELAS IX DI MTsN 5 KOTA PADANG

Cici Puspita Sari¹, Firnando Sabetra²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) puspitasaricici70@gmail.com¹, firnandosabetra@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran vokal pada siswa kelas IX.2 di MTsN 5 Kota Padang, khususnya pada aspek teknik pernapasan diafragma dan ketepatan nada (intonasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran vokal telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*). Meskipun demikian, masih ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, yaitu siswa belum mampu mengontrol pernapasan diafragma dengan baik dan belum tepat dalam membidik nada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran vokal di kelas IX.2 MTsN 5 Kota Padang telah terlaksana, namun belum optimal dalam meningkatkan kemampuan teknik vokal siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Vokal, Pernapasan Diafragma, Intonasi.

IMPLEMENTATION OF VOCAL LEARNING IN CLASS IX AT MTsN 5 PADANG CITY

Cici Puspita Sari¹, Firnando Sabetra²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) puspitasaricici70@gmail.com¹, firnandosabetra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of vocal learning for ninth grade students in class IX.2 at MTsN 5 Kota Padang, particularly focusing on diaphragm breathing techniques and pitch accuracy (intonation). The study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of vocal learning has been carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The methods used in the learning process include lecturing, demonstration, and drills. Nevertheless, obstacles were still found in the learning process, namely that students were not yet able to control their diaphragm breathing properly and were not accurate in aiming the pitch. Thus, it can be concluded that the implementation of vocal learning in class IX.2 MTsN 5 Kota Padang has been carried out, but it has not optimally improved the students' vocal technique skills.

Keyword: Vocal Training, Diaphragmatic Breathing, Intonation.

Pendahuluan

Pendidikan nasional di Indonesia dirancang untuk membina potensi siswa agar mereka berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia.

Dalam lingkungan madrasah tsanawiyah, mata pelajaran seni budaya tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan. Seni budaya, khususnya praktik vokal, merupakan bentuk ekspresi diri



yang paling mendasar, karena instrumen utamanya adalah suara manusia itu sendiri. Melalui latihan vokal, peserta didik dapat memahami prinsip keindahan, disiplin, serta belajar mengendalikan diri.

Sesuai dengan reformasi pendidikan nasional, MTsN 5 Kota Padang telah menerapkan kurikulum merdeka berdasarkan peraturan KMA Nomor 347 Tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya MTsN 5 Kota Padang pada 04 November 2025, menyatakan bahwa, mengembangkan inovasi yang disebut "Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta". Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi Kementerian Agama Kota Padang, yang menekankan nilai-nilai cerdas, islami, nyaman, terampil, dan adaptif. Konsep "Berbasis Cinta" mengharuskan guru menciptakan suasana belajar yang ramah, nyaman, dan menghargai setiap siswa. Dalam mata pelajaran seni budaya, pendekatan ini diterapkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka tanpa rasa takut atau cemas. Guru tetap membimbing siswa agar fokus pada pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter yang baik.

Bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tumbuh dari kebiasaan mendengar dan menirukan suara. Bernyanyi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ekspresi melalui melodi lagu dalam nyanyian (Rachmatika et al., 2025). Suara yang dihasilkan berbeda dengan suara ketika seorang berbicara. Bernyanyi dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok. Dalam bernyanyi, ada beberapa teknik vokal yang harus diterapkan, yaitu pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasing dan ekspresi. Intonasi atau ketepatan membidik nada menjadi salah satu hal yang krusial. Menurut Rudy My (2008) yang dikutip dari (Rachmatika et al., 2025). Nada yang paling sulit dibidik yaitu nada tinggi. Nada tinggi dalam sebuah pertunjukan vokal sering kali menjadi momen puncak yang paling di nanti oleh penonton. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menyanyikan nada tinggi tidak hanya menunjukkan kekuatan teknik seorang penyanyi, tetapi juga menjadi bukti emosionalitas yang mendalam saat

menyampaikan lagu. Teknik pernapasan yang benar diperlukan agar seorang penyanyi dapat menyajikan penampilan bernyanyi dengan efektif dan efisien. Pernapasan yang tepat adalah pernapasan diafragma karena dapat menjaga kestabilan nada para penyanyi (Rachmatika et al., 2025). Kontrol pernapasan yang baik sangat dibutuhkan saat akan membidik nada tinggi serta penghayatan yang mendalam dalam penampilan vokal. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan teknik vokal, khususnya teknik pernapasan yang mendukung produksi suara tinggi secara stabil dan bertenaga. Berlatih membidik nada tinggi tentunya banyak proses latihan yang panjang seperti rajin melakukan pemanasan pernapasan diafragma agar menghasilkan suara vokal yang kuat, jernih, dan bertenaga.

Berdasarkan observasi, banyak siswa yang tanpa disadari masih menggunakan pernapasan dada, yang ditandai oleh terangkatnya bahu saat menghirup napas. Kondisi ini menyebabkan udara menjadi terbatas dan tidak stabil. Akibatnya, selama praktik vokal, siswa sering kali kehabisan napas sebelum lirik lagu selesai, suara terdengar tidak stabil, dan mereka kesulitan mencapai nada-nada tinggi. Kesulitan mengontrol pernapasan ini secara langsung memengaruhi kualitas bernyanyi siswa. Tanpa teknik yang benar, siswa tidak mampu menargetkan nada tinggi dengan tepat.

Kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan keterampilan praktis dengan kenyataan rendahnya kemampuan teknik vokal siswa masih tergolong rendah, hal ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1992:21-22) bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kamera, alat tulis dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pada pembelajaran vokal pada kelas IX di MTsN 5 Kota Padang adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan upaya guru dalam pembelajaran agar capaian pembelajaran tercapai dituangkan secara operasional dalam modul ajar. Peraturan pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 menuturkan proses rencana pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Gustiansyah et al., 2020).

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu Enoch, dalam (Hanum, 2017). Hal senada dengan penjelasan ini, Hamalik (1991:22) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses manajeral dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan adalah proses terpenting dalam penelitian, oleh karena itu pada tahap ini peneliti melihat setiap pertemuan demi pertemuan guna untuk mendapatkan data tentang bagaimana upaya guru dalam melakukan pembelajaran vokal di kelas IX.2 MTsN 5 Kota Padang.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution dalam (Festiawan, 2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Gulo dalam, (Festiawan, 2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan

belajar. Baharudin & Wahyuni dalam (Huda, 2023) belajar adalah hal yang diperlukan manusia sepanjang hidupnya, mulai dari lahir hingga akhir hayat. Pelaksanaan Pembelajaran vokal di kelas IX.2 MTsN 5 Kota Padang terdiri dari 4 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru mengajak siswa mengobrol santai mengenai rahasia di balik suara yang merdu. Guru bertanya, "Di kelas ini ada yang sudah sering ikut lomba nyanyi atau aktif di paduan suara tidak?". Sambil mendengarkan cerita mereka, guru mulai menyelipkan penjelasan bahwa rahasia suara bagus itu bukan cuma soal bakat, tapi soal tumpuan otot perut yang disebut diafragma. Guru menggunakan metode ceramah ringan untuk menjelaskan bahwa bernyanyi itu ibarat mengisi bahan bakar; kalau cara ambil napasnya salah, suaranya pasti akan mudah habis. Guru pun memperagakan posisi berdiri yang santai tapi tegak, lalu menunjukkan bagaimana cara menghirup napas yang benar agar pundak tidak ikut naik ke atas.

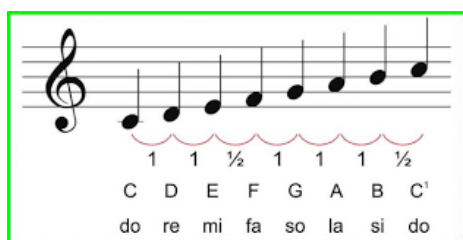
Setelah siswa paham teorinya, guru mulai menggunakan metode drill atau pengulangan biar otot-otot perut siswa mulai terbiasa. Guru memberikan komando hitungan sederhana: "Yuk, hirup napas dalam empat hitungan sampai perut terasa mengembang seperti balon, tahan sebentar, lalu keluarkan pelan-pelan dengan bunyi 'sss...' yang stabil dan panjang." Latihan ini diulang berkali-kali secara serempak. Guru berkeliling kelas, sesekali memberikan koreksi jika ada siswa yang masih tampak tegang di area leher atau pundak. Tujuannya adalah membangun memori otot agar napas diafragma ini menjadi otomatis bagi mereka.

Selanjutnya, guru menjelaskan konsep tinggi rendahnya nada dalam musik. Guru menggunakan contoh suara manusia yang berbeda-beda, dari yang rendah seperti suara pria dewasa hingga yang tinggi seperti suara anak-anak. Guru menjelaskan bahwa dalam bernyanyi, perlu mampu mengontrol tinggi rendahnya nada agar nada yang dihasilkan sesuai dengan nada yang seharusnya. Guru menekankan bahwa kemampuan mengontrol intonasi sangat penting dalam menyanyi karena

nada yang salah akan membuat lagu menjadi tidak indah untuk didengar. Guru juga menekankan bahwa intonasi yang baik merupakan bentuk penghormatan terhadap pendengar dan merupakan wujud cinta sesama karena menghibur dengan baik.

Siswa diajak menyanyikan tangga nada "do-re-mi-fa-sol-la-si-do" yang di mulai dari tangga nada "C". Guru memimpin latihan dengan mendemonstrasikan setiap nada terlebih dahulu, kemudian menyanyikan nada secara berurutan sambil memperhatikan Siswa, meminta Siswa menyanyikan bersama-sama, mengkoreksi nada yang tidak tepat secara individual, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih secara mandiri. Guru memulai dari nada dasar yang nyaman untuk seluruh Siswa, kemudian secara bertahap meningkatkan atau menurunkan nada sesuai kemampuan siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai nada tinggi atau rendah dengan memberikan latihan tambahan dan motivasi agar tidak menyerah. Latihan tangga nada ini dilakukan dengan berbagai variasi seperti menyanyi naik, menyanyi turun, menyanyi bolak-balik, dan menyanyi dengan tempo yang berbeda.

Pada pertemuan kedua, guru berdiri di depan kelas dan memberikan penjelasan sederhana tentang pentingnya intonasi. Guru bercerita bahwa lagu yang paling bagus sekalipun akan terasa hambar kalau nadanya tidak jelas didengar. "Bayangkan kita lagi bicara sama teman tapi nada bicara kita tinggi, pasti teman kita bingung, kan?" ucap guru sambil memperagakan cara bicara yang salah dan yang benar. Di sini, guru menjelaskan bahwa setiap nada vokal "do-re-mi-fa-sol-la-si-do" punya bentuk nadanya masing-masing agar terdengar indah.



Gambar 1. Tangga Nada Mayor

Setelah itu, guru langsung mengajak siswa melakukan latihan *drill* atau pengulangan. Karena tidak ada alat bantu, guru memimpin siswa mengucapkan kata "do-re-mi-fa-sol-la-si-do" dengan berbagai tempo. Guru mencontohkan, lalu siswa mengikuti secara serempak, guru memperhatikan gerak bibir setiap siswa, memberikan koreksi langsung bagi yang nadanya masih kurang tepat. Guru juga memberikan tantangan sederhana seperti "do, re, mi-re, mi, fa-mi, fa, sol-fa, sol, la-la, si, do" yang diucapkan berulang-ulang dengan tepat. Gelak tawa pun pecah saat ada siswa yang lidahnya terpeleset, namun guru terus memotivasi agar mereka terus mencoba sampai lancar.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk duduk kembali. Tanpa video, guru menggunakan contoh suara pribadinya untuk menunjukkan perbedaan "rasa" dalam lagu. Guru memperagakan sedikit gaya bernyanyi yang semangat seperti lagu perjuangan, lalu beralih ke gaya yang lembut seperti lagu pengantar tidur. Guru memimpin latihan menyanyi frasa pendek dengan menggunakan teknik yang benar. Guru memberikan contoh lagu populer yang mudah diikuti sebagai aplikasi teknik yang telah dipelajari. Guru mendemonstrasikan bagaimana cara menarik napas yang benar sebelum memulai menyanyi dan bagaimana cara menempatkan suara yang tepat pada setiap nada. Siswa mempraktikkan mengkombinasikan pernapasan dan penempatan vokal dalam menyanyi frasa pendek. Guru meminta Siswa untuk berkonsentrasi pada sensasi fisik yang dirasakan di dada dan kepala saat menyanyi. Guru berkeliling untuk memberikan koreksi dan apresiasi secara individual. Siswa juga diminta untuk saling mendengarkan dan memberikan semangat kepada teman-teman mereka yang sedang berlatih. Hal ini merupakan implementasi dari prinsip cinta sesama dalam kurikulum berbasis cinta.

Pada pertemuan ketiga, guru menjelaskan pentingnya mempelajari tinggi rendahnya nada dalam bernyanyi dan berbicara. Guru menyampaikan bahwa tinggi rendahnya nada sangat penting karena membuat ucapan dan



lagu terdengar jelas, serta dapat menunjukkan perasaan yang sesuai dengan karakter lagu yang dibawakan. Guru memberikan contoh bagaimana sebuah kalimat yang diucapkan dengan intonasi berbeda akan memiliki makna yang berbeda pula. Misalnya, pertanyaan dengan nada naik di akhir kalimat berbeda dengan pernyataan yang nada akhirnya menurun. Guru menjelaskan bahwa dalam bernyanyi, intonasi yang tepat sangat menentukan keindahan lagu. Nada yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari yang seharusnya akan membuat lagu terdengar tidak harmonis. Dengan menguasai intonasi, Siswa dapat menyampaikan emosi dan makna lagu dengan lebih efektif. Guru juga menekankan bahwa kemampuan intonasi yang baik merupakan bentuk penghormatan terhadap pendengar karena mereka dapat menikmati alunan musik yang indah dan bermakna guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak agar siswa dengan kemampuan berbeda dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang apakah teman-teman mereka sudah benar dalam melakukan teknik pernapasan dan intonasi.

Dalam diskusi kelompok, siswa dilatih untuk menganalisis teknik vokal yang telah dipelajari dan memberikan masukan konstruktif kepada teman-teman mereka. Diskusi ini bertujuan untuk melatih kemampuan analisis siswa terhadap teknik vokal serta mendorong kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan panduan seperti “apakah teknik pernapasan yang digunakan sudah benar?” “apakah intonasi saat menyanyi sudah tepat?” dan “apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas bernyanyi?”. Siswa dalam kelompok saling mendengarkan ketika ada teman yang berlatih menyanyi dan memberikan umpan balik yang membangun. Diskusi ini berjalan dengan aktif dan penuh semangat karena siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Guru memantau setiap kelompok dan

memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi.

Setelah diskusi kelompok selesai, Guru meminta beberapa Siswa untuk mempraktikkan menyanyi di depan teman-teman mereka. Siswa menyanyikan sebuah lagu dengan memperhatikan teknik intonasi dan pernapasan yang telah dipelajari. Guru memberikan umpan balik langsung kepada setiap Siswa sebagai penguatan dan koreksi. Umpan balik yang diberikan Guru meliputi aspek teknis seperti postur tubuh yang benar saat bernyanyi, cara bernapas yang tepat menggunakan diafragma dan ketepatan nada saat bernyanyi. Guru memberikan apresiasi terhadap kemajuan yang dicapai siswa sekaligus memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas bernyanyi mereka. Guru juga memotivasi siswa untuk tidak takut melakukan kesalahan karena kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran yang akan membantu mereka menjadi lebih baik.

Pada pertemuan keempat, guru melakukan evaluasi penilaian dimana setiap siswa secara individu menyanyikan lagu "Mengheningkan Cipta". Lagu ini dipilih karena memiliki nilai edukatif dan patriotik yang tinggi. Lagu "Mengheningkan Cipta" sering dinyanyikan dalam berbagai kesempatan resmi seperti peringatan kemerdekaan, upacara sekolah, dan kegiatan kebangsaan lainnya. Lagu ini memiliki makna yang dalam tentang ketenangan, kedamaian, dan penghormatan. Guru tidak menggunakan alat bantu apa pun, cukup menyimak dengan saksama di bangku depan.

Penilaian secara bergantian dalam suasana yang santai. Guru memastikan penilaian dilakukan dengan adil, melihat sejauh mana kemajuan tiap anak sejak minggu pertama. Selama proses ini, siswa yang sedang menunggu giliran diminta menjadi pendengar yang baik bagi temannya. Guru memberikan tepuk tangan dan apresiasi singkat setelah tiap anak selesai tampil agar kepercayaan diri mereka tetap terjaga.

Gambar 2. Notasi Mengheningkan Cipta

3. Evaluasi

Lessinger (Gibson, 1981:374) mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Uman, (2007: 91), mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Wysong (1974), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu Keputusan.

Evaluasi dalam rangkaian pembelajaran teknik vokal ini dilakukan secara menyeluruh dan menyatu dengan setiap aktivitas di kelas, sehingga penilaian tidak hanya terjadi pada hasil akhir di minggu keempat, tetapi juga terekam sejak pertemuan pertama. Guru mengevaluasi perkembangan siswa melalui pengamatan langsung saat sesi latihan *drill* dan interaksi di dalam kelompok kecil. Cara guru mengevaluasi setiap pertemuannya adalah dengan melakukan observasi berjalan; guru berkeliling kelas untuk melihat posisi tubuh, gerakan perut saat bernapas, dan ketepatan tinggi rendahnya nada. Guru memberikan koreksi instan secara lisan jika ada teknik yang keliru, yang berfungsi sebagai evaluasi formatif untuk memastikan siswa tidak membawa kebiasaan salah ke pertemuan berikutnya.

Setiap kali sebuah kelompok berdiskusi atau berlatih mandiri, guru menyimak kualitas interaksi mereka, sejauh mana mereka mampu saling mengoreksi teman sejawat, dan bagaimana mereka merespon instruksi yang diberikan tanpa bantuan alat elektronik.

Pada aspek pernapasan, guru mengevaluasi keberhasilan siswa dengan melihat ketenangan pundak saat mereka mengambil napas dalam. Jika siswa masih mengangkat bahu, guru segera mengetahui bahwa konsep diafragma belum sepenuhnya dipahami, sehingga latihan pengulangan akan ditambah porsi. Untuk evaluasi intonasi, guru mendengarkan ketepatan nada saat siswa menyanyikan lagu. Selain aspek teknis, guru juga mengevaluasi aspek kesadaran diri dan sikap siswa. Melalui refleksi di akhir setiap pertemuan, guru menilai pemahaman bermakna siswa dengan mendengarkan jawaban mereka tentang apa yang dirasakan tubuh mereka saat berlatih, yang menunjukkan sejauh mana mereka menghargai proses belajar sebagai bentuk syukur kepada sang pencipta.

Hasil dari evaluasi bertahap di minggu pertama hingga ketiga tersebut memuncak pada penilaian akhir di minggu keempat. Guru mengevaluasi penampilan penilaian individu digunakan untuk melihat kemandirian setiap siswa dalam menguasai teknik vokal. Guru menganalisis bahwa metode latihan yang berulang-ulang tanpa alat bantu sangat efektif dalam melatih kejujuran siswa dalam berkarya, mereka tidak bergantung pada musik pengiring melainkan pada kekuatan suara mereka sendiri. Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas vokal mereka secara signifikan. Kendala-kendala kecil seperti ketidakstabilan nada pada beberapa siswa menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memberikan perhatian lebih personal di masa depan, sehingga pembelajaran ini benar-benar menyentuh kebutuhan setiap individu secara adil dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti di kelas IX.2 MTsN 5 Kota Padang, sebelum pelaksanaan



pembelajaran dimulai, guru telah mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sendiri berdasarkan silabus dan kurikulum yang digunakan di sekolah, persiapan materi pelajaran juga sesuai dengan RPP yang dibuat guru. Yang mana materi pelajaran itu dapat membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi atau capaian pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa upaya guru meningkatkan kreativitas bernyanyi siswa dalam pembelajaran vokal mata pelajaran seni budaya musik di kelas IX.2 MTsN 5 Kota Padang berjalan dengan baik, ini terlihat pada setiap proses latihan dan dari penilaian penampilan akhir siswa. Peneliti menjabarkan penilaian siswa pada setiap latihannya.

Hasil penelitian pada minggu pertama menunjukkan bahwa pemberian materi dasar mengenai pernapasan diafragma merupakan tindakan penting dalam mengubah kebiasaan teknis siswa. Berdasarkan fakta di lapangan, mayoritas siswa awalnya mengalami kendala berupa ketegangan otot bahu (napas dada) saat mencoba memproduksi suara. Melalui metode ceramah, demonstratif yang dipadukan dengan latihan drill (latihan berulang), ditemukan adanya peningkatan signifikan pada kontrol pernapasan siswa. Pembahasan pada tahap ini menyimpulkan bahwa pengaitan aspek spiritual (niat karena Allah) dan cinta diri berhasil menciptakan kesiapan mental yang positif. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mempertahankan kestabilan napas yang lebih lama dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Pengulangan latihan yang dilakukan secara intensif terbukti mampu membentuk memori otot (muscle memory) awal yang diperlukan untuk mendukung produksi suara yang lebih bertenaga.

Pada pertemuan kedua, pengenalan konsep intonasi tinggi rendah nada. Siswa dikenalkan dengan tangga nada "do-re-mi-fa-sol-la-si-do" sebagai dasar memahami interval nada. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa Siswa antusias dalam mengikuti latihan tangga nada meskipun beberapa nada tinggi masih menyulitkan sebagian Siswa. Guru memberikan latihan tangga nada dengan berbagai variasi seperti naik, turun, dan bolak-balik. Sebagian besar Siswa dapat mengikuti nada dasar dengan baik, namun saat nada

semakin tinggi, beberapa Siswa mengalami kesulitan dalam mencapai nada yang tepat.

Pembahasan pada minggu ketiga, fokus pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan intonasi Siswa. Hasil menunjukkan bahwa Siswa yang sebelumnya kesulitan mencapai nada tinggi, mulai menunjukkan kemajuan. Kemampuan mereka dalam menyanyikan tangga nada "do-re-mi-fa-sol-la-si-do" semakin baik dan stabil. Siswa diajak untuk lebih fokus dalam mendengarkan nada yang dibawakan dan menyesuaikannya dengan nada yang benar. Hasil yang dicapai lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya, siswa mampu menyanyikan tangga nada dengan intonasi yang tepat pada nada sedang hingga tinggi.

Pada pertemuan terakhir, pembahasan dipusatkan pada hasil evaluasi akhir yang mencakup penilaian individu. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa rangkaian tindakan yang dilakukan selama empat minggu memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan vokal siswa. Berdasarkan penilaian, terdapat peningkatan rata-rata kemampuan intonasi dan kontrol pernapasan pada seluruh subjek penelitian. Pembahasan akhir menyimpulkan bahwa meskipun dilakukan tanpa bantuan teknologi atau alat musik pengiring, proses pembelajaran yang konsisten dan berpusat pada latihan fisik serta kesadaran batin mampu menghasilkan kualitas vokal yang baik. Siswa terbukti tidak hanya menguasai teknik secara teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan bakat seni mereka, sesuai dengan tujuan pengembangan karakter yang dicanangkan dalam rancangan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX.2 MTsN 5 Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa rangkaian pembelajaran teknik vokal yang dilakukan selama empat pertemuan telah berhasil mencapai target yang diharapkan. Proses pembelajaran yang diawali dengan penataan niat belajar karena Allah serta pengenalan teknik pernapasan diafragma terbukti mampu mengubah kebiasaan teknis siswa IX.2 yang sebelumnya cenderung menggunakan pernapasan dada yang dangkal. Penerapan

metode ceramah, drill, dan demonstrasi secara terstruktur dan bertahap menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan vokal Siswa. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan konsep dan teori yang diperlukan sebagai fondasi pembelajaran. Metode demonstrasi memungkinkan Siswa untuk memahami teknik yang benar melalui pengamatan langsung. Metode drill merupakan kunci utama dalam membentuk keterampilan karena melalui latihan berulang, Siswa dapat menginternalisasi teknik yang dipelajari menjadi kebiasaan yang otomatis.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara sederhana tanpa alat bantu elektronik atau proyektor, penggunaan model suara langsung dari guru dan praktik kelompok berisi empat orang sangat efektif dalam membangun kepekaan audiotori siswa. Siswa kelas IX.2 tidak hanya mampu menguasai teknik secara fisik, tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan disiplin diri yang tercermin dari kesungguhan mereka saat sesi pengambilan nilai di minggu keempat. Penekanan pada aspek karakter, seperti cinta ilmu dan cinta diri, membuat siswa menyadari bahwa suara mereka adalah anugerah tuhan yang harus dikembangkan dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, kesimpulan menyeluruh dari penelitian ini menegaskan bahwa metode latihan yang berulang dan berkelanjutan merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas vokal siswa kelas IX.2 di MTsN 5 Kota Padang, terlepas dari keterbatasan fasilitas pendukung yang ada.

Rujukan

- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Festiawan, R. (2020). Buku Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H. (1981). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Plano, Texas: Business Publications
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81-94.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. In *Perencanaan Pembelajaran* (Issue October). <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypre ss.270>
- Huda, M. (2023). *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. 1(4).
- Rachmatika Permana Putri, A. (2025). *Pemanfaatan teknik Pernapasan Diafragma Untuk Mencapai Nada Tinggi Dalam Bernyanyi Pada Mahasiswa Vokal Pendidikan Musik ISI Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Rudy, My. (2008). *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Madani Production
- Wysong, J. A. (1974). *The Evaluation of Educational Program*